

MEMBANGUN KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI BANK SAMPAH PADA REMAJA SMAS GUPITA RAJA AMPAT PAPUA BARAT DAYA

Ponisa Anggraini¹, Nasral², Irwandi³

¹ Fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

³ Fakultas Sains Terapan, Universitas Muhammadiyah Sorong

Email: *ponisaanggraini22@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat kontribusi sosial dari program bank sampah yang diterapkan di SMAS Gupita, Raja Ampat, Papua Barat Daya, untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa yang bertujuan untuk memberikan pendidikan tentang pengelolaan sampah, memfasilitasi pengumpulan dan daur ulang sampah, serta membangun sikap tanggung jawab terhadap lingkungan di antara remaja. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan lingkungan, pelatihan pengelolaan sampah, dan implementasi sistem bank sampah di sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang dampak sampah terhadap lingkungan tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pengelolaan sampah sehari-hari yang memperlihatkan bahwa penerapan bank sampah di sekolah dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, mengurangi volume sampah yang dibuang sembarangan, serta memupuk budaya peduli lingkungan di komunitas sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran lingkungan siswa setelah mengikuti program ini. Selain itu, siswa juga menunjukkan perubahan perilaku yang positif dalam hal pengelolaan sampah. Kegiatan yang sudah dilakukan diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain di wilayah Papua Barat Daya untuk mengimplementasikan inisiatif serupa, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan secara lebih luas.

Kata Kunci: Kesadaran Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Remaja.

I. PENDAHULUAN

Di era modern ini, isu lingkungan menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh masyarakat global. Masalah pengelolaan sampah yang tidak memadai berkontribusi pada pencemaran lingkungan dan perubahan iklim, yang berdampak langsung pada kualitas hidup manusia dan ekosistem. Untuk menghadapi tantangan ini, penting untuk memulai perubahan dari level yang lebih dasar, yaitu melalui pendidikan dan kesadaran di kalangan remaja. SMAS Gupita, yang terletak di Raja Ampat, Papua Barat Daya, menjadi salah satu tempat yang strategis untuk mengimplementasikan inisiatif tersebut melalui program bank sampah.

Raja Ampat, Papua Barat Daya, dikenal dengan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi dan keindahan alamnya yang luar biasa. Namun, pertumbuhan

populasi dan kegiatan manusia yang meningkat berpotensi menyebabkan masalah lingkungan, terutama dalam hal pengelolaan sampah. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari lingkungan, merusak habitat, dan mengancam kesehatan masyarakat (Solihin et al., 2019). Oleh karena itu, perlu adanya solusi yang melibatkan semua pihak, terutama generasi muda, dalam mengelola sampah secara efektif dan berkelanjutan.

Program bank sampah di SMAS Gupita bertujuan untuk membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa dengan memperkenalkan konsep pengelolaan sampah yang baik. Bank sampah adalah fasilitas yang memungkinkan pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah dengan cara yang ramah lingkungan, serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang

pentingnya daur ulang. Dengan melibatkan siswa dalam program ini, diharapkan mereka dapat memahami dampak sampah terhadap lingkungan dan belajar cara-cara praktis untuk mengurangi dan mendaur ulang sampah.

Membangun kesadaran lingkungan adalah proses meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan kepedulian individu serta masyarakat terhadap isu-isu lingkungan. Tujuannya adalah untuk mendorong tindakan yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan lingkungan (Rahmadani, 2020). Lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan dapat dicapai melalui adanya pengelolaan sampah yang lebih baik. Hal ini dapat berdampak terhadap lingkungan, kesehatan, sosial, dan ekonomi masyarakat (Dwicahyani et al., 2022).

Bank sampah merupakan satu wadah yang digunakan oleh banyak pihak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup yang lebih bersih dan sehat. Akan tetapi hakekat utama dari bank sampah ini menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dengan pengelolaan sampah yang baik namun disamping itu adalah juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Sait et al., 2020). Bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah kolektif yang menyerupai rekening bank untuk menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomis pada pasar dengan melibatkan masyarakat (Rahmadani, 2020). Tujuan inilah yang menarik bagi kalangan menengah ke bawah yang masih memiliki masalah tingkat ekonomi. Implementasi bank sampah di SMAS Gupita diharapkan tidak hanya memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah tetapi juga memperluas pengaruhnya ke komunitas sekitar. Program ini berpotensi menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain di Papua Barat Daya untuk mengadopsi pendekatan serupa, sehingga menciptakan perubahan yang lebih luas dalam pengelolaan sampah

dan kesadaran lingkungan. Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (reduce, reuse dan recycle) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Dengan menukarkan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sehingga mereka mau memilah sampah. Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar, bahkan sampah juga dapat memberikan manfaat dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Khaira, dkk., 2020).

Dengan melibatkan remaja dalam program ini, diharapkan akan terjadi peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku yang positif terkait pengelolaan sampah. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi dampak sampah di lingkungan sekolah tetapi juga untuk membentuk generasi muda yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka. Keberhasilan program ini di SMAS Gupita dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain di Papua Barat Daya dan wilayah sekitarnya, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian lingkungan secara lebih luas.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan kontribusi sosial tentang Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Bank Sampah Pada Remaja Smas Gupita Raja Ampat Papua Barat Daya. Tempat pelaksanaan SMAS Gupita Raja Ampat Kampung Fafanlap Distrik Misool Selatan Kab. Raja Ampat. Prov Papua Barat Daya, dengan waktu 21 Desember 2023. Dengan metode kegiatan meliputi:

1. *Persiapan*

- a. Analisis Kebutuhan: Melakukan survei awal di SMAS Gupita untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran lingkungan siswa serta kebutuhan terkait pengelolaan sampah. Hasil survei ini digunakan untuk merancang program yang sesuai.
- b. Perencanaan Program: Menyusun rencana kegiatan yang mencakup jadwal, materi edukasi, metode pengajaran, dan tujuan yang ingin dicapai. Menyusun anggaran dan logistik yang diperlukan untuk implementasi program.
- c. Koordinasi dengan Sekolah: Berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan dukungan, menentukan lokasi kegiatan, dan memastikan keterlibatan staf pengajar serta siswa.

2. *Pelaksanaan*

- a. Sosialisasi dan Edukasi: Mengadakan seminar dan workshop mengenai pentingnya kesadaran lingkungan dan prinsip dasar manajemen sampah. Materi yang disampaikan mencakup dampak sampah terhadap lingkungan, cara memilah sampah, dan manfaat daur ulang.
- b. Pend establishment Bank Sampah: Membantu siswa dalam mendirikan bank sampah di sekolah. Kegiatan ini meliputi pemilihan lokasi, penyediaan fasilitas seperti tempat sampah terpisah, dan pelatihan untuk siswa dalam mengelola bank sampah. Sistem insentif juga diperkenalkan untuk mendorong partisipasi aktif siswa.
- c. Kegiatan Praktis dan Kampanye: Mengorganisir kegiatan praktis seperti pelatihan pemilahan sampah dan aksi bersih-bersih di lingkungan sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kontribusi sosial dalam membangun kesadaran lingkungan melalui bank sampah pada remaja di SMAS Gupita, Raja Ampat, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap isu lingkungan. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang manajemen sampah dan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan bank sampah yang didirikan di sekolah. Pembentukan bank sampah tidak hanya memberikan pengalaman praktis dalam mengelola sampah, tetapi juga memotivasi siswa melalui sistem insentif, yang berdampak positif pada kebiasaan mereka di sekolah dan di komunitas. Meskipun tantangan dalam menjaga kontinuitas dan keberlanjutan program masih ada, dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan kolaborasi dengan pihak eksternal diperlukan untuk memastikan program ini terus memberikan dampak positif dan memperluas kesadaran lingkungan di kalangan remaja dan masyarakat sekitarnya.

1. *Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan*

Kegiatan sosialisasi mengenai kesadaran lingkungan melalui bank sampah di SMAS Gupita berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang manajemen sampah dan dampak lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan siswa meningkat setelah mengikuti seminar dan workshop. Mereka menjadi lebih memahami konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) serta manfaat daur ulang dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Efektivitas Sosialisasi dalam

Meningkatkan Kesadaran Lingkungan, Sosialisasi melalui seminar dan workshop terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan lingkungan di kalangan siswa. Pendekatan yang interaktif dan berbasis praktik membantu siswa memahami konsep-konsep lingkungan dengan lebih baik dan mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan praktis mengenai pengelolaan sampah memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman teoretis siswa.

SMAS Gupita Raja Ampat Papua Barat Daya mengadakan serangkaian kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan bagi para remajanya. Salah satu kegiatan yang diadakan adalah program bank sampah, di mana siswa diajarkan cara mengelola sampah dengan benar melalui proses pengumpulan, pemilahan, dan daur ulang. Melalui kegiatan ini, para siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya mengurangi limbah plastik dan menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mendapatkan wawasan tentang bagaimana sampah dapat memiliki nilai ekonomi. Program ini berhasil mengumpulkan ratusan kilogram sampah yang kemudian didaur ulang, menghasilkan pemasukan tambahan untuk kegiatan sekolah.

Selain itu, SMAS Gupita juga mengadakan kegiatan penanaman pohon di sekitar area sekolah dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa, guru, dan masyarakat sekitar, dengan tujuan untuk meningkatkan penghijauan dan menjaga kelestarian lingkungan lokal.

Dalam kegiatan tersebut, siswa diberikan edukasi tentang pentingnya pohon bagi ekosistem dan manfaatnya dalam mengurangi polusi serta menjaga keseimbangan alam. Hasil dari kegiatan ini adalah tertanamnya ratusan pohon baru yang diharapkan dapat tumbuh dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan Raja Ampat. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam di sekitar mereka.

Hasil dari kegiatan peningkatan pengetahuan dan kesadaran lingkungan bagi remaja SMAS Gupita Raja Ampat Papua Barat Daya menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai inisiatif praktis seperti program Bank Sampah dan penanaman pohon. Partisipasi dalam kegiatan ini membangun rasa tanggung jawab dan kepemimpinan di kalangan siswa, serta menginspirasi mereka untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka. Dukungan dari guru, masyarakat, dan kerjasama dengan organisasi lokal turut memperkuat dampak program ini, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pendidikan lingkungan yang holistik dan partisipatif dapat memberikan manfaat nyata bagi siswa dan komunitas sekitarnya.



Gambar 1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan

2. Pembentukan dan Implementasi Bank Sampah

Program ini berhasil mendirikan bank sampah di SMAS Gupita yang kini berfungsi sebagai pusat pengumpulan dan pengelolaan sampah di sekolah. Siswa berperan aktif dalam pengelolaan bank sampah, mulai dari pemilihan lokasi, pengorganisasian fasilitas, hingga pelaksanaan kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah. Bank sampah ini juga memfasilitasi penukaran sampah dengan poin yang dapat ditukar dengan hadiah, meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat secara aktif. Peran Bank Sampah dalam Pendidikan Lingkungan, Bank sampah yang didirikan di SMAS Gupita memainkan peran penting dalam mendidik siswa tentang pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Selain berfungsi sebagai alat manajemen sampah, bank sampah juga menciptakan platform bagi siswa untuk berlatih keterampilan organisasi dan kepemimpinan. Insentif berupa poin dan hadiah yang diberikan kepada siswa yang aktif berpartisipasi juga berkontribusi pada motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan.

SMAS Gupita Raja Ampat Papua Barat Daya berhasil membentuk dan mengimplementasikan program Bank Sampah yang melibatkan seluruh siswa dan staf sekolah. Program ini dimulai dengan sosialisasi mengenai

pentingnya pengelolaan sampah yang efektif, di mana siswa diajarkan cara memilah sampah organik dan anorganik serta bagaimana mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Implementasi Bank Sampah juga melibatkan kegiatan mingguan di mana siswa secara bergantian bertugas untuk mengelola sampah yang dikumpulkan di sekolah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya kebersihan dan pengelolaan lingkungan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kepemimpinan. Siswa dilatih untuk mengkoordinasikan pengumpulan sampah, mencatat jenis dan jumlah sampah yang terkumpul, serta berkomunikasi dengan mitra daur ulang lokal. Selain itu, program ini mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar yang juga mulai mengadopsi praktik pengelolaan sampah serupa. Keberhasilan program Bank Sampah di SMAS Gupita Raja Ampat menjadi contoh inspiratif bagaimana pendidikan lingkungan dapat diterapkan secara praktis dan memberikan dampak positif yang nyata.



Gambar 2. Pembentukan dan Implementasi Bank Sampah

3. *Partisipasi dan Inisiatif Siswa*

Program ini berhasil mendorong partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan lingkungan. Siswa tidak hanya terlibat dalam pengelolaan bank sampah tetapi juga berinisiatif untuk mengadakan kampanye kebersihan dan pembuatan poster tentang kesadaran lingkungan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah tetapi juga mempengaruhi sikap mereka di luar sekolah, menciptakan efek yang meluas ke komunitas sekitar.

Tantangan dan Rekomendasi, Meskipun program ini berhasil mencapai banyak tujuan, beberapa tantangan muncul, seperti memastikan konsistensi partisipasi siswa dan keberlanjutan pengelolaan bank sampah. Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan adanya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan komunitas, serta pembentukan kemitraan dengan pihak eksternal seperti pemerintah dan LSM. Kolaborasi ini penting untuk memperkuat program, memberikan sumber daya tambahan, dan memastikan bahwa dampak positif dari kegiatan ini dapat terus berkembang dan meluas.

Siswa SMAS Gupita Raja Ampat Papua Barat Daya aktif berpartisipasi dalam program Bank Sampah yang bertujuan untuk membangun kesadaran lingkungan di kalangan remaja. Melalui program ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengambil inisiatif dalam mengelola sampah secara mandiri. Setiap minggu, kelompok siswa bergantian bertugas mengumpulkan, memilah, dan mencatat sampah yang terkumpul di sekolah. Mereka juga mengadakan sosialisasi ke kelas-kelas untuk

mengedukasi teman-temannya tentang pentingnya memilah sampah dan cara-cara mendaur ulang yang efektif. Partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang isu-isu lingkungan tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Selain tugas rutin pengelolaan sampah, siswa juga menginisiasi berbagai kegiatan kreatif untuk memperluas dampak program Bank Sampah. Salah satu inisiatif tersebut adalah mengadakan lomba kreasi daur ulang, di mana siswa diajak untuk membuat barang-barang berguna dari sampah anorganik seperti botol plastik dan kertas bekas. Hasil karya mereka kemudian dipamerkan dalam acara pameran lingkungan yang diadakan di sekolah, menarik perhatian tidak hanya siswa dan guru, tetapi juga masyarakat sekitar. Melalui lomba ini, siswa belajar tentang konsep reduce, reuse, dan recycle, serta bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas dan semangat siswa dalam mengolah sampah menjadi barang bernilai ini menginspirasi banyak pihak untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Inisiatif lain yang dilakukan oleh siswa adalah mengadakan kampanye lingkungan di media sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat luas tentang pentingnya pengelolaan sampah. Mereka membuat video edukasi, poster digital, dan artikel yang membahas berbagai topik lingkungan, mulai dari dampak sampah plastik terhadap ekosistem laut hingga cara-cara sederhana untuk mengurangi limbah rumah tangga. Kampanye ini berhasil menarik

banyak perhatian dan dukungan dari masyarakat, menunjukkan bahwa kontribusi sosial siswa SMAS Gupita tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah tetapi juga berdampak pada komunitas yang lebih luas. Dengan berbagai partisipasi dan inisiatif ini, siswa SMAS Gupita Raja Ampat berhasil membangun kesadaran lingkungan yang lebih kuat dan menginspirasi tindakan nyata untuk menjaga kelestarian alam di sekitar mereka.



Gambar 3. Partisipasi dan Inisiatif Siswa

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kontribusi sosial dalam membangun kesadaran lingkungan melalui bank sampah pada remaja di SMAS Gupita, Raja Ampat, Papua Barat Daya, adalah bahwa program ini berhasil secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kepedulian siswa terhadap isu lingkungan. Melalui sosialisasi yang melibatkan seminar, workshop, dan pendirian bank sampah, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman sekitar 45% tentang manajemen sampah dan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Bank sampah di sekolah berfungsi sebagai alat praktis untuk pengelolaan sampah sekaligus sebagai sarana pendidikan, mengajarkan siswa tentang tanggung jawab lingkungan dan keterampilan organisasi.

Program ini juga berhasil mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan lingkungan, yang berdampak positif tidak hanya di lingkungan sekolah

tetapi juga di komunitas sekitar. Meskipun tantangan seperti menjaga konsistensi partisipasi siswa dan keberlanjutan program masih perlu diatasi, dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan kolaborasi dengan pihak eksternal diharapkan dapat memperkuat dan memperluas dampak positif program ini. Dengan demikian, inisiatif ini berpotensi untuk terus berkembang dan berkontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan yang lebih luas di kalangan remaja dan masyarakat setempat.

Saran

Untuk membangun kesadaran lingkungan di kalangan remaja SMAS Gupita Raja Ampat, Papua Barat Daya, perlu diadakan program edukasi berkelanjutan yang melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan pemilahan sampah dan proyek daur ulang kreatif. Program ini dapat mencakup workshop, seminar, dan kampanye kesadaran yang menghadirkan ahli lingkungan serta memanfaatkan media interaktif. Selain itu, penting untuk membangun dan mengelola fasilitas bank sampah yang memadai di sekolah, serta menerapkan sistem insentif untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pengelolaan sampah. Dengan demikian, remaja akan lebih termotivasi dan memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga lingkungan melalui praktik pengelolaan sampah yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih diberikan kepada Kementerian pendidikan dan kebudayaan yang telah melaksanakan program Kontribusi Sosial, kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mendukung mahasiswa mengikuti Kontribusi Sosial, kepada pihak SMAS Gupita Raja Ampat Kampung Fafanlap Distrik Misool Selatan Kab. Raja Ampat. Prov Papua Barat Daya yang telah menerima dengan baik dan memberikan

kesempatan untuk melaksanakan program ini kepala SMAS Gupita Raja Ampat yang sudah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan kampus mengajar dan kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberi arahan, bimbingan, selama proses pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwicahyani, A. R., Radityaningrum, A. D., Novianarenti, E., & Ningsih, E. (2022). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi (Adipati)*, 1(1), 22–29.
- Khaira, M., Hasanah, U., & Hayati, I. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 187-195
- Rahmadani, F. A. (2020). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 261. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3482>
- Sait, D., Kec, B., & Sidamanik, P. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v2i2.5332>
- Solihin, M. M., -, P. M., & -, D. S. (2019). Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(3), 388. <https://doi.org/10.14710/jil.17.3.388-398>